

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR**

**Septy Falensia<sup>1)</sup>, Bayu Insanistyo<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [septyf16@gmail.com](mailto:septyf16@gmail.com) <sup>2)</sup> [bayuinsanistyo@unib.ac.id](mailto:bayuinsanistyo@unib.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa pada mata ekonomi lintas minat kelas XI IPA di SMAN 2 Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Subjek penelitian tindakan kelas adalah kelas XI IPA 2 SMAN 2 Tebing Tinggi yang berjumlah 31 siswa. Sampelnya terdiri dari kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan instrument lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran, dan lembar observasi kreativitas siswa serta tes untuk mengukur prestasi belajar siswa yang berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Data dianalisis dengan rumus rata-rata dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 3 siklus di kelas XI IPA 2, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *mind mapping*, kreativitas siswa dalam pembelajaran serta prestasi belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Tebing Tinggi.

**Kata Kunci :** Model *Mind Mapping*, kreativitas, prestasi belajar

## IMPLEMENTATION OF THE MIND MAPPING LEARNING MODEL TO INCREASE CREATIVITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

Septy Falensia<sup>1)</sup>, Bayu Insanistyo<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [septyf16@gmail.com](mailto:septyf16@gmail.com) <sup>2)</sup> [bayuinsanistyo@unib.ac.id](mailto:bayuinsanistyo@unib.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Mind Mapping learning model to increase creativity and student achievement in cross-interest economics in class XI IPA at SMAN 2 Tebing Tinggi. This research was conducted by conducting Classroom Action Research followed by quasy-experimental method. This subject of the class action research was class XI IPA 2 SMAN 2 Tebing Tinggi which amounted to 31 students and the sample consisted of class XI IPA 1 as the experimental class which amounted to 31 students and class XI IPA 3 as the control class amounted 31 students. The data collection technique was carried out by the observation method using the instrument of teacher activity observation sheets in applying the learning model, and student creativity observation sheets and tests to measure student achievement in the form of multiple-choice written tests. Based of the results of research conducted for 3 cycles in class XI IPA 2, the results of the analysis show that the teacher's ability to implement the mind mapping learning model. Student creativity in learning and student achievement has increased each cycle. The conclusion of this study is that the application of the mind mapping learning model can increase creativity and achievement class XI science students at SMAN 2 Tebing Tinggi.

**Keywords:** Mind Mapping Model, Creativity, Learning achievement.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini yang syarat akan persaingan yang ketat dan terbuka pemerintah harus mampu menyikapi dunia pendidikan secara tepat dan bijak. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia sehingga tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Era globalisasi membawa dampak positif dan negatif disinilah peran pendidikan sangat penting diterapkan oleh guru untuk menghindari dampak negatif dari era globalisasi serta mampu menciptakan lulusan yang bisa menghadapi era globalisasi yang syarat akan persaingan dan tantangan.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan saat ini melainkan juga untuk masa depan. Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa dilihat melalui sejauh mana komitmen masyarakat dalam suatu bangsa menjalankan pendidikan nasional. Kemajuan suatu negara sangat didukung dengan kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing, maka SDM yang berkualitas di persiapkan melalui proses pendidikan.

Sejak lama sudah diprediksikan bahwa kemajuan dan keunggulan suatu bangsa dan negara tidak tergantung dari kekayaan negara, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini, sehingga dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dapat di pecahkan secara baik melalui

pemikiran sehingga melahirkan suatu hasil yang maksimal dari apa yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Karena guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa, ini menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah proses kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Guru yang berkualitas harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, minat belajar ekonomi yang belum optimal, prestasi belajar siswa belum maksimal dan model pembelajaran dominan menggunakan ceramah.

Sebagai tenaga profesional, peran guru di samping melaksanakan tugas pokoknya yaitu mendidik dan membimbing siswa, mereka juga dituntut agar dapat mengadakan pembaharuan atau perbaikan pembelajaran melalui penelitian. Dengan demikian, guru tidak lagi cukup hanya sebagai penerima pembaharuan pembelajaran yang sudah tuntas, melainkan ikut bertanggungjawab, berperan serta aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dikelola.

Tidak hanya guru saja yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, minat pada diri siswa dimulai dari rasa senang terhadap pembelajaran, rasa senang inilah yang nantinya membuat siswa akan

berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki ikatan dengan apa yang sedang dipelajari. Ikatan yang dimiliki siswa pada materi yang dipelajari ditunjukkan juga dengan siswa tertarik terhadap semua hal yang berhubungan dengan materi tersebut.

Siswa tidak hanya mempelajari materi pada saat pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas. Potensi yang dikembangkan secara maksimal akan membuat siswa mampu berprestasi secara maksimal pula. Prestasi yang baik dapat ditunjukkan dengan siswa mampu meraih nilai yang tinggi atau setidaknya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi dapat menggambarkan bahwa siswa sudah bisa memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari materi yang selanjutnya.

Mata pelajaran Ekonomi di kelas XI adalah mata pelajaran yang cenderung kognitif konsep lebih banyak teori dibandingkan aplikasi. sehingga cenderung membosankan bagi siswa terlebih model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif membuat jalannya pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Peneliti melakukan observasi selama melaksanakan di SMAN 2 Tebing Tinggi. Saat ini di SMAN 2 Tebing Tinggi sudah menggunakan kurikulum 2013 yang terdapat mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat bagi kelompok

peminatan ilmu alam. Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Saat melakukan observasi peneliti melihat adanya minat belajar yang belum optimal ditunjukkan dengan banyak siswa yang tidak bisa memperhatikan secara terus-menerus terhadap materi yang disampaikan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya ataupun memberanikan diri menanyakan materi yang belum dipahami. Pada saat jam pelajaran berlangsung ada siswa yang bermain-main sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, ini ditunjukkan dengan saat pembelajaran ditemui beberapa siswa bermain HP, mengobrol dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Saat Penilaian Tengah Semester pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI.IPA.2 SMAN 2 Tebing Tinggi tergolong belum optimal, dimana masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 75. Di Kelas XI IPA 2 dengan jumlah 31 siswa, ada 9 siswa yang nilainya telah di atas KKM, tetapi ada 21 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dan ada 1 siswa yang nilainya pas dengan KKM. Ini menunjukkan bahwa

prestasi belajar siswa Kelas XI IPA di SMAN 2 Tebing Tinggi belum maksimal, karena sebagian besar siswa tidak memenuhi KKM.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas lebih didominasi oleh guru yang selalu menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Prestasi Belajar Siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam model pembelajaran *Mind Mapping* ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan oleh disampaikan orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal. Hamid (2011: 218).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, selain dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi Ekonomi, juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi di SMAN 2 Tebing Tinggi, guru mata pelajaran ekonomi belum memanfaatkan media pembelajaran saat mengajar yang ditunjukkan dengan tanpa adanya media (ppt) powerpoint, alat-alat peraga yang lain, padahal media pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan dalam materi pelajaran.

Oleh karena itu perlu model pembelajaran yang tepat yang digunakan salah satunya adalah model *mind mapping*, yang dapat diterapkan untuk pelajaran ekonomi di SMAN 2 Tebing Tinggi. Sebab

model *mind mapping* ini membantu anak belajar secara kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar (Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat Siswa Kelas XI IPA di SMAN 2 Tebing Tinggi ).

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan kuasi eksperimen. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang harus diikuti oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi Tindakan, Refleksi) dan Penelitian Kuasi Eksperimen.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Tebing Tinggi, yang beralamatkan Jl. Brigjen Yahya Bahar Kelurahan Jayaloka Talang Gunung, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dari bulan Januari sampai Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMAN 2 Tebing Tinggi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Tebing Tinggi yang terdiri dari 3 rombel yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan terlebih dahulu melakukan *pretest* dan uji-t untuk mengetahui kemampuan awal yang sama, dan setelah diketahui kedua kelas memiliki kemampuan yang sama maka untuk

menentukannya dilaksanakan pengundian untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dan terpilih kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi kelas dan tes. Data dianalisis menggunakan analisis data proses model pembelajaran, analisis data hasil observasi rubrik tingkat kreativitas siswa, analisis prestasi belajar dan kelas eksperimen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Kelas Eksperimen**

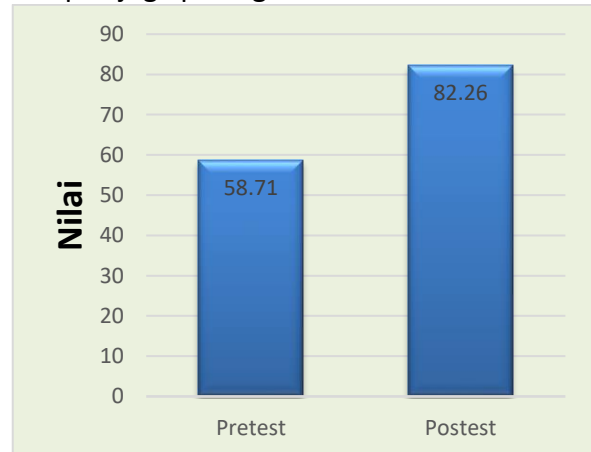
Kelas eksperimen diberikan perlakuan yang sama seperti perlakuan yang diberikan pada kelas PTK. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran “Dampak dan cara mengatasi inflasi”, maka sebelum proses pembelajaran diberikan *pretest*. Dari *pretest* ada 3 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM 75), setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* diperoleh data rata-rata hasil *pretest* adalah 58,71 sedangkan tes akhir atau *posttest* adalah 82,26 dimana 22 orang yang tuntas dari 31 siswa. Dari data ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan secara signifikan terhadap hasil prestasi belajar siswa atau gain antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 23,55. Adapun tabel nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen**

No	Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Skor tertinggi	90	100
2	Skor terendah	40	60
3	Rata-rata	58,71	82,26

4	Ketuntasan	9,68%	70,97%
---	------------	-------	--------

Hasil rata-rata yang diperoleh *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen ini tampak juga pada grafik berikut:



**Grafik 1. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen**

Ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 70,97% atau ada 22 siswa yang tuntas dari 31 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen ini secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebesar 70,97%. Hal ini disebabkan karena siswa diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran *mind mapping*.

**2. Hasil Kelas Kontrol**

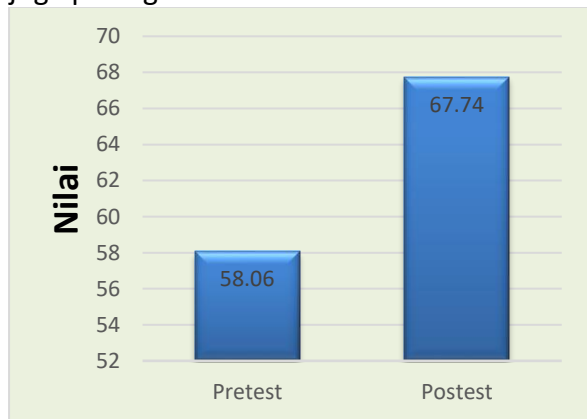
Pada kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda dari kelas eksperimen, disini diterapkan pembelajaran dengan model konvensional. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran “Dampak dan Cara Mengatasi Inflasi”, maka sebelum proses pembelajaran diberikan *pretest*. Dari *pretest* ada 2 orang siswa yang mengalami ketuntasan atau yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM 75), setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* diperoleh data rata-rata hasil *pretest* adalah 58,06 sedangkan tes akhir atau *posttest* adalah 67,74 dimana 11 orang yang tuntas

dari 31 siswa. Dari data ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan terhadap hasil prestasi belajar siswa atau gain antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebesar 9,68. Adapun tabel nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol**

No	Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Skor tertinggi	80	90
2	Skor terendah	40	50
3	Rata-rata	58,06	67,74
4	Ketuntasan	6,45%	35,48%

Hasil rata-rata yang diperoleh *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol ini tampak juga pada grafik 2. berikut:



**Grafik 2. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas Kontrol**

Ketuntasan belajar siswa pada kelas

**Tabel 3. Hasil uji t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Rata-rata <i>pretest</i>	Uji t
58,71	0,20

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas maka di peroleh t hitung  $0,20 < t$  tabel 2,0003. Karena t hitung  $< t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dengan *pretest* kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol

### 3. Uji t

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t. Dalam menganalisis Uji t ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari pelaksanaan uji t untuk kelas eksperimen dan control, diperoleh hasil uji t untuk rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 58,71 dan rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 58,06 diperoleh t hitung sebesar 0,20 dan t tabel pada taraf signifikansi 95% dengan DF 60 adalah sebesar 2,0003. Karena t hitung  $< t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dengan *pretest* kelas kontrol ini artinya kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama maka penelitian dapat dilanjutkan. Adapun hasil uji t nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kelas eksperimen	Kelas kontrol	t hitung	t tabel	Kesimpulan
58,71	58,06	0,20	2,0003	$t_{hitung} 0,20 < t_{tabel} 2,0003$

perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dengan *pretest* kelas kontrol.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol

memiliki kemampuan awal yang sama terbukti dari hasil uji t nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dengan *pretest* kelas kontrol maka penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen (XI IPA 1) diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan di kelas kontrol (XI IPA 3) dilaksanakan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui signifikansi

**Tabel 4. Hasil uji t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Rata rata <i>posttest</i>		Uji t		
		t hitung	t tabel	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Kelas kontrol	2,57	2,0003	t <sub>hitung</sub> 2,57 > t <sub>tabel</sub> 2,0003
82,26	67,74			

peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka uji t yang digunakan adalah uji t dua sampel independent, karena pada objek yang tidak sama. Data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai *posttest* keduanya. Hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 82,26 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 67,74. Adapun uji t hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 2,57 dan t tabel pada taraf signifikansi 95% dengan DK sebesar 60 adalah 2,57. Karena t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol. Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel penerapan model pembelajaran mempengaruhi variabel prestasi belajar. Hasil pembelajaran ini memberikan indikasi bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi lintas minat.

## Pembahasan

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind mapping* dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat diperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. PTK diperoleh temuan-temuan bahwa penerapan *mind mapping* menggambarkan bahwa nilai kreativitas siswa semakin meningkat.

Menurut Legowo (2009:5) model pembelajaran *mind mapping* adalah mengungkapkan *mind map* yakni cara alternative kegiatan berfikir menyeluruh pada otak terhadap pemikiran linear. Beberapa kelebihan model *mind mapping* yaitu: siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas, dapat bekerjasama dengan teman lainnya, catatan lebih padat dan jelas, lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, catatan lebih terokus pada inti materi, mudah melihat gambaran keseluruhan, membantu otak mengatur, mengingat, memudahkan penambahan informasi baru, pengkajian ulang bisa lebih cepat (

Kurniawati 2010:23)

Jadi, dengan adanya model pembelajaran *mind mapping* siswa akan mudah menggali informasi dan mendapatkan ide baru. Hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hasil observasi penerapan model pembelajaran yang telah dilaksanakan secara berulang kreativitas siswa juga meningkat secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

### 2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mind mapping* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi lintas minat Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Pembelajaran tipe *mind mapping* mampu meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Menurut Bobby (2003:153) *mind mapping* adalah pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan circa visual dan grafis lainnya untuk membentuk kesan antar otak kanan dan otak kiri yang ikut terlibat sehingga mempermudah memasukkan informasi kedalam otak, sedangkan edangkan prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi,1986:58). Sehingga jika model pembelajaran *mind mapping* dilaksanakan secara signifikan dalam kelas dapat merangsang otak siswa untuk menerima, memahami, ide-ide baru sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar geogarfi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

### 3. Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Efektivitas dalam hal ini dilihat dari prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Menurut Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik.

Dari berbagai pengertian tentang prestasi belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya prestasi belajar siswa tidak selamanya dari kemampuan yang sebenarnya, dengan demikian prestasi belajar di sekolah tidak selalu diwujudkan dengan kecakapan-kecakapan, namun kecakapan itu hanya merupakan sebagian dari unsur pertumbuhan, pembentukan dari suatu prestasi belajar.

Menurut Windura (2008:16) menjelaskan secara sederhana bahwa *mind mapping* yakni suatu teknik grafis yang memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar yang dapat memudahkan peserta didik ketika mencatat atau menyimpulkan suatu materi pelajaran, dan mengajak peserta didik berlatih berfikir sistematis dan kreatif

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini terbukti dari analisis hasil uji-t pada masing-masing siklus dan pada kelas eksperimen bahwa hasil pembelajaran ini memberikan indikasi bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Ekonomi lintas minat

#### PENUTUP

##### Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas. Desain model pembelajaran *mind mapping* memiliki langkah-langkah utama yaitu: siswa diberi kesempatan dalam kelompok untuk menuliskan topik materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan warna dan gambar, yang selanjutnya bekerja dalam kelompok untuk memetakan ide-ide tersebut (membuat *mind mapping*), dan kemudian diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menampilkan *mind mapping* di depan kelas..
2. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi lintas minat siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dipadukan pada kuasi eksperimen, model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi lintas minat, hal ini dapat terlihat dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran yang disertai dengan aktivitas belajar sehingga semakin efektif pada usaha peningkatan prestasi belajar siswa.

##### Saran

s Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam setiap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi lintas minat. Siswa harus lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan

bimbingan dari guru, lebih aktif dalam pembelajaran, dan memahami bahwa proses pembelajaran bukanlah hanya untuk mendapatkan nilai raport yang baik tapi terlebih itu harus dapat dipahami bahwa pembelajaran disekolah harus dimulai dari motivasi dalam diri untuk membangun kreativitas dalam pembelajaran agar dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Kepala sekolah hendaknya dapat menyediakan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan model pembelajaran di dalam kelas. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penyempurnaan untuk penelitian ini dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, Asrori, M. 2009. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arifin, Z. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bacharsyah. 2021. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 33 Pagar Alam*.
- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djamarah, S.B.& Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eko, Yuli. 2009. *Ekonomi SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekowati. 2008. *Ilmu Ekonomi*. <https://ekowati52.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2008
- Farida, I. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Geminastiti, K. & Nurlita, N. 2016. *Ekonomi untuk Siswa SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamid, M.S. 2011. *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hartono, R. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hornby, A.S. 2003. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Husein Umar. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Permendikbud No 64 Tahun 2014*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. *Permendikbud No 36 Tahun 2018*. Jakarta
- Kunandar, D.R. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, I.& Sani, B. 2016. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahmuddin. 2009. *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*. [online]. Tersedia: <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01.> [12Januari 2012]
- Muhson,A.2015. *Panduan Penggunaan Anbuso Versi 6.1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy.2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir & Nurdin. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi*.
- Nazir,M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Olivia, F. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwanta, W.& Rahardja, P. 2016. *Eksplorasi Nalar Siswa Ekonomi untuk Siswa SMA/ MA Kelas X*. Bandung: YramaWidya.
- Putong, Iskandar. 2015. *Teori Ekonomi Mikro*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Riyanto, B. 2013. *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Full Day School*.
- Sugiharsono. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: UNY Press.
- Sugiyanta. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teori Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 3 Mukomuko)*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Thobroni, M.& Mustofa, A. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Tilaar, H.A.R. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Widiastuti, A., dkk. 2016. *Buku Siswa Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Klaten:Cempaka Putih.
- Wilyani, N. A. 2013. *Manajemen Kelas*. Jakarta: AR-Ruzz Media